

**PENCEGAHAN *STUNTING* DALAM Q.S AL-BAQARAH
(2):233
(STUDI ANALISIS MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan
Tafsir**

Disusun Oleh:

Nur Annisa Haryu Apsari

19105030078

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-790/Un.02/DU/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENCEGAHAN *STUNTING* DALAM Q.S AL-BAQARAH (2):233
(STUDI ANALISIS MA'NA CUM-MAGHZA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR ANNISA HARYU APSARI
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030078
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 647d8fce3bd30

Ketua Sidang/Penguji I

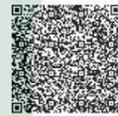
Dr. Siti Khodijah Nunul Aula, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 647d8fbee30a06

Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 647cf2c83bee

Penguji III

Dr. phil. Fadhli Lukman, M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 647e89e149a57

Yogyakarta, 26 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal: Skripsi Saudari Nur Annisa Haryu Apsari

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Annisa Haryu Apsari

NIM : 19105030078

Judul : Pencegahan *Stunting* dalam Q.S Al-Baqarah (2):233 (Studi Analisis Ma'nā-Cum- Maghzā)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu.

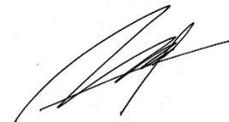
Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir Saudari tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Pembimbing



Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M. Ag.

NIP. 19920417 201903 2 022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Annisa Haryu Apsari
NIM : 19105030078
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pencegahan *Stunting* Dalam Q.S Al-Baqarah (2):233 (Studi Analisis Ma'nā- Cum- Maghā) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang di publikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai rujukan dalam penulisan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Yang menyatakan,



Nur Annisa Haryu Apsari

NIM: 19105030078

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALWA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Allah SWT dapat menggantikan segala sesuatu, akan tetapi segala sesuatu tidak akan dapat menggantikan-Nya.”

(**Habib Umar bin Hafidz**)

“ LAKUKANLAH SEGALA SESUATU DENGAN NIAT DAN IKHLAS “



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua, Bapak dan Ibu saya yang selalu mendoakan dan mendukung saya dalam setiap proses yang saya lakukan. Tugas akhir ini tidak seberapa dibandingkan dengan apa yang sepenuhnya telah beliau berikan kepada saya. Selesai tugas ini sebagai tanda hormat dan kasih sayang saya kepada Bapak dan Ibu dalam selesainya perkuliahan ini.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul “Pencegahan *Stunting* Dalam Q.S Al-Baqarah (2):233 (Studi Analisis Ma’nā-Cum-Maghzā)”. Sholawat serta salam tetap turunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, agar kelak mendapatkan syafaatnya. Dalam menuliskan skripsi ini tentu banyak rintangan dan kesulitan yang dialami. Akan tetapi, berkat dukungan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis dapat memberikan semangat agar dapat meneruskan penulisan ini sampai dengan selesai. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag, M.A.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag, M. Hum, M.A.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Dr. Ali Imron, S.Th.I, M.S.I.
4. Ibu Fitriana Firdausi, S. Th.I, M. Hum. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan dukungan kepada penulis terkait penyusunan awal tugas akhir skripsi ini.
5. Ibu Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan semangat, dukungan dan memberikan arahan, masukan dalam penulisan tugas akhir sampai dengan terselesaikannya skripsi dengan judul

“Penanggulangan *Stunting* Dalam Q.S Al-Baqarah (2):233 (Studi Analisis Ma'nā-Cum-Maghzā)”.

6. Seluruh Bapak, Ibu Dosen dan Staf Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan motivasi agar penulisan skripsi ini segera selesai sesuai waktu yang telah ditentukan.
7. Kedua Orangtua saya, Bapak Jaka Wibawa dan Ibu Sumirat Titis yang selalu mendoakan dan selalu mendidik, mendukung, menyemangati saya dalam mengerjakan tugas akhir perkuliahan supaya segera selesai sesuai waktu yang telah ditargetkan.
8. Seluruh keluarga besar penulis, yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungan selalu supaya dapat segera menyelesaikan tugas akhir.
9. Ibu Nyai Hj. Ummi Azizah Nawawi yang selalu mendoakan serta mendukung saya, supaya saya tetap istiqomah dalam mengaji dan menyelesaikan perkuliahan sampai dengan selesainya tugas akhir skripsi.
10. Seluruh Bapak Kyai, Ibu Nyai yang telah mendoakan saya dalam proses perkuliahan sampai dengan selesainya tugas akhir skripsi ini.
11. Guru-Guru semua yang telah mendoakan dan mendukung saya supaya selalu semangat dan segera selesai dalam menuliskan tugas akhir perkuliahan ini.
12. Kastolani yang selalu membantu dan mendukung saya agar dapat menyelesaikan skripsi, terutama membantu dalam tersusunnya penulisan.

13. Shoffy Muniroh serta teman dekat lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang selalu menemani saya ke kampus dan memberikan semangat untuk tidak menunda dalam mengerjakan tugas akhir.
14. Naili Rosa Urbah Rusydiana yang telah memberikan saran dan ilmu dalam proses memilih judul dan penulisan skripsi sebelum mulai dikerjakan.
15. Afroh Minhatul Himya dan Fika Irkhama yang telah membantu dalam penulisan dan proses pendaftaran sidang sampai akhir.
16. Teman-teman pondok saya di krapyak maupun di ngrukem yang selalu menyemangati saya supaya cepat terselesaikannya dalam menulis skripsi.
17. Teman-teman angkatan saya yang memberikan contoh dengan selesainya skripsi mereka, dengan begitu saya merasa harus segera menyusul seperti mereka secepatnya.
18. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan memberikan kebahagiaan, sehingga dalam mengerjakan tugas akhir ini penulis mendapatkan semangat yang bertambah saat menyelesaikan penulisan ini.
19. Semua pihak yang telah memberikan dukungan berupa doa, motivasi dan bantuan agar dapat terselesaikannya tugas akhir ini.

Yogyakarta, 2 Zulkaidah 1444 H
22 Mei 2023 M



Nur Annisa Haryu Apsari (NIM: 19105030078)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ṣa'	Ś	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syahaddah* ditulis rangkap

متعقد بين	Ditulis	muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta'

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bisa dikehendaki lafal aslinya).

حكمة	Ditulis	ḥikmah
علة	Ditulis	'illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedia itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-Auliyā'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbu>ah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakah al-Fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

	Ditulis	A
فعل	Ditulis	fa'ala
	Ditulis	I

ذکر	Ditulis	Žukira
	Ditulis	U
یذهب	Ditulis	Yažhabu

E. Vokal Panjang

۱	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
۲	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسي	Ditulis	Tansā
۳	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karīm
۴	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	furūḍ

F. Vokal rangkap

۱	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	baynakum
۲	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qawl

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لءن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "I".

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	Zawī al-Furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

ABSTRAK

Pencegahan *Stunting* merupakan pokok permasalahan yang dibahas dalam penulisan skripsi. Terjadinya *stunting* saat ini sedang beredar dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya menghadapi *stunting* merupakan salah satu cara dalam menjaga keturunan yang telah diberikan Allah SWT. Tujuan dari dilakukannya pencegahan ini guna mendukung tumbuh kembang seorang anak agar dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari energi, asupan makanan, perkembangan fisik dan juga perkembangan otaknya sebagai penerus bangsa dan agama. Secara umum dalam mencegah kejadian ini ada beberapa cara yang harus dilakukan, seperti memberi vitamin tambahan pada ibu hamil, memberikan makanan pendamping, memantau pertumbuhan, dan istirahat yang cukup antara ibu dan anak. Salah satu yang terdapat dalam Al-Qur'an untuk mencegah terjadinya kejadian ini dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif untuk mendapatkan gizi yang tercukupi bagi seorang anak.

Anjuran mengenai menyusui terdapat pada Al-Qur'an dalam beberapa surah, akan tetapi penelitian ini fokus pada Q.S Al-Baqarah (2):233 yang menjelaskan tentang lama penyusuan, dan cara bekerja sama antar kedua orangtua dalam merawat seorang anak dengan menggunakan teori Ma'nā-Cum-Maghzā oleh Sahiron Syamsuddin. Metode penelitian yang digunakan pada penulisan ini dengan metode kualitatif. Teori yang digunakan dalam meneliti ayat berikut merupakan sebuah metode kontemporer dimana hasil dari penelitian dapat di kontekstualisasikan di masa sekarang dengan memperkuat pesan utama ayat yang digunakan.

Hasil dari penelitian ini meliputi, *Pertama*, Al-Ma'na Al-Tarikhi dari surah ini adalah sebagai bentuk kepedulian orangtua untuk tetap memperhatikan, merawat seorang anak agar tidak terjadi kekurangan gizi. *Kedua*, Al-Maghza Al-Tarikhi dari ayat ini adalah mengenai menjaga kebutuhan gizi seorang anak, kerja sama yang dilakukan antar kedua orang tua, kewajiban yang ditujukan untuk bapak dan ibu, melakukan musyawarah pada kehidupan berkeluarga, dan keringanan yang diberikan apabila memang terdapat halangan bagi ibu yang tidak dapat menyusui. *Ketiga*, Al-Maghza Al-Mutaharrik dari surah ini termasuk dalam kategori ayat yang berkaitan dengan hukum menurut Abdullah Seed pada nilai *fundamental values* atau nilai dasar kemanusiaan mengenai perintah dalam menjaga jiwa harta dan juga melakukan keadilan terhadap semua orang. Pesan utama surah ini berbicara tentang persoalan keluarga yang dimusyawarahkan dan dihadapi bersama antar kedua orangtua. Demikian, hasil dari implementasi ayat dengan kejadian *stunting* ini memberikan peringatan agar dapat melakukan pencegahan *stunting* dengan memahami pesan utama dari Q.S Al-Baqarah (2):233 perspektif Ma'nā-Cum-Maghzā .

Kata Kunci : Pencegahan *Stunting*, *Raḍā'ah*, Ma'nā-Cum-Maghzā

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Telaah Pustaka	9
F. Kerangka Teori	15
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II GAMBARAN UMUM <i>STUNTING</i> DAN DESKRIPSI Q.S AL-BAQARAH (2):233	22
A. Problematika <i>Stunting</i> di Indonesia.....	22
1. Pengertian <i>Stunting</i>	22
2. Faktor <i>Stunting</i>	24
3. Ciri-Ciri <i>Stunting</i>	25
4. Dampak <i>Stunting</i>	26
5. Pencegahan <i>Stunting</i>	27
6. Hubungan ASI dengan <i>Stunting</i>	28
B. Deskripsi Ayat Al-Baqarah (2):233	29

1. Q.S Al-Baqarah (2):233.....	29
2. Ayat Setema Raḍā'ah	32
C. Kata-Kata Kunci dalam Al-Baqarah (2):233.....	35
1. <i>Raḍā'ah</i>	35
2. <i>Yutimma</i>	37
3. <i>Ma'ruf</i>	39
4. <i>Tukallafu</i>	40
5. <i>Fiṣāl</i>	42
BAB III AL-MA'NA AL-TARIKHI DAN AL-MAGHZA AL-TARIKHI PADA	
Q.S AL-BAQARAH (2):233	44
A. Analisa Bahasa	45
1. <i>Raḍā'ah</i>	45
2. <i>Yutimma</i>	47
3. <i>Ma'ruf</i>	48
4. <i>Tukallafu</i>	51
5. <i>Fiṣāl</i>	53
B. Analisa Intratekstualis.....	56
1. <i>Raḍā'ah</i>	56
2. <i>Yutimma</i>	58
3. <i>Ma'ruf</i>	59
4. <i>Tukallafu</i>	60
5. <i>Fiṣāl</i>	62
C. Analisa Intertekstualis.....	64
1. <i>Raḍā'ah</i>	65
2. <i>Yutimma</i>	66
3. <i>Ma'ruf</i>	67
4. <i>Tukallafu</i>	68
5. <i>Fiṣāl</i>	70
D. Analisa Historis.....	71
1. Konteks Historis Mikro	71

2. Konteks Historis Makro	72
E. Signifikasi Fenomena Historis	74
BAB IV AL-MAGHZA AL-MUTHAHARRIK PADA Q.S AL-BAQARAH (2):	
233.....	77
A. Kategorisasi Ayat.....	77
1. Menjaga jiwa.....	79
2. Menjaga harta.....	80
3. Melaksanakan keadilan dan berbuat baik.....	81
B. Reaktualisasi Dan Kontekstualisasi Signifikasi Ayat (Signifikasi Dinamis).....	82
1. Banyaknya perempuan yang bekerja.....	83
2. Gencarnya susu formula.....	84
C. Makna Simbolik Ayat	85
D. Memperkuat Kontruksi Signifikasi Dinamis	87
1. Perspektif Kesehatan	87
2. Perspektif Psikologi.....	88
3. Perspektif Sosiologi.....	89
4. Perspektif Pengetahuan.....	89
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
DATA RIWAYAT HIDUP.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stunting merupakan kondisi kurangnya gizi kronis seorang anak, disebabkan karena asupan yang belum mencukupi akibat pemberian makan yang tidak sesuai dengan kebutuhannya. Permasalahan pada stunting dapat dikatakan sebagai permasalahan khusus, karena dapat berdampak pada waktu yang cukup lama, baik dari riwayat kesehatan yang buruk seperti kesehatan fisik maupun berpengaruh pada gangguan pendidikan dengan akibat perkembangan otaknya. Gizi buruk ini sebagai salah satu masalah kesehatan yang dapat mengintai anak Indonesia. Selain stunting menjadikan ancaman kesehatan bagi anak, juga akan menyebabkan fisik tersebut berakhir sampai dengan kematian.¹

Tumbuh kembang anak yang baik akan dicapai dengan terpenuhinya kebutuhan anak, baik dalam pertumbuhan maupun perkembangannya. Pelayanan kesehatan merupakan manfaat setiap orang untuk meningkatkan

¹ Imam Subqi, Sipullah Hasan, Erin Riani, “Peran LPTP Melalui Pendekatan Agama Dan Multisektor Dalam Penanganan Penurunan Angka Stunting Di Desa Pagarejo Wonosobo”, *Jurnal Aljtimaiyyah*, Vol.7 No.1, 2021, hlm. 114.

kualitas masyarakat di masa yang akan datang. Salah satu penyebab stunting dikarenakan asupan makanan yang tidak seimbang, termasuk dalam memberikan kecukupan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif agar gizi dapat terpenuhi. Balita yang tidak diberi ASI eksklusif 61 kali lebih mungkin mengalami stunting dibandingkan dengan bayi yang diberikan ASI eksklusif.¹

Radā'ah secara umum memiliki arti menyusui, baik disusui oleh ibu kandung maupun disusui oleh perempuan lain. Menyusui merupakan pemberian air susu ibu untuk diminum melalui mulut sang bayi dari buah dada. Anak adalah amanah dari Allah SWT, dan sebagai anugerah yang sangat dinantikan. Setiap orang tua yang dikaruniai anak pasti ingin anaknya tumbuh berkembang dengan baik, sehat dari sisi jasmani maupun rohaninya. Kata *Radā'ah*, terulang sebanyak 11 kali dalam Al-Quran, terdapat dalam Surah Al-Baqarah, An-Nisa, At-Thalaq, Al-Hajj, dan Al-Qasas. *Radā'ah* sangat penting dilakukan seorang ibu untuk perkembangan anaknya agar terhindar dari gizi kronis. Istilah *Radā'ah* terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Salah satunya ditegaskan dalam Q.S Al-Baqarah:233;

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ

¹ Sr. Anita Sampe SJMJ, Rindani Claurita Toban, Monica Anung Madi, "Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, Vol.11 No.1, 2020, hlm. 451.

عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Artinya: “Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jikam kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”²

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa, Allah SWT telah memberikan rahmat dan kasih sayang pada seluruh umat-Nya, agar berhati-hati dalam urusan anak, karena anak merupakan pemberian dari Allah SWT. Hendaknya orangtua dapat mendidik dengan cara yang baik, untuk orangtua sendiri maupun untuk anaknya. Salah satu cara menjaga anak yakni dengan menyusui.³ Sedangkan dalam suatu hadits Rasulullah menjelaskan; ketika Ibrahim putra dari Rasulullah SAW meninggal dunia Rasul bersabda, “Baginya akan ada yang menyusuinya di surga.” (H.R Bukhari).⁴

² Al-Qur'an Terjemah Kemenag 2019 (Software).

³ Ibnu Kathir Al Dimashqiy, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim* (Beirut: Maktabah al Nur al 'ilmiyyah, 1991), hlm. 269.

⁴ Bukhariy, *Sahih Al Bukhari* (Beirut: Dar Al Kutub Al 'Ilmiyyah, 2006), Jilid I, Cet I, hlm. 336.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan gizi terbaik, dan paling utama bagi tumbuh kembang bayi. Dalam UU Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 128 mengenai Kesehatan, bahwa setiap bayi berhak untuk mendapatkan ASI eksklusif.⁵ Pada prinsipnya terdapat anjuran bahwa ASI diberikan kepada bayi sampai dengan 2 tahun (bagi yang ingin menyempurnakan), sesuai juga dengan panduan WHO dan Kementerian Kesehatan bahwa setelah ASI eksklusif 6 bulan dianjurkan melanjutkan penyusuan sampai dengan 2 tahun. Saat hamil dan 730 hari pertama setelah hamil merupakan masa dimana dapat menentukan kualitas kehidupan, yang biasa disebut dengan “golden age”.⁶ Ketika sang bayi mendapatkan penyusuan yang cukup, maka tumbuh kembangnya akan dapat lebih maksimal

ASI dapat melindungi anak dari berbagai penyakit, seperti mengurangi terkenanya obesitas dan kerentanan terhadap penyakit diabetes. Pemberian ASI ini dapat memenuhi keperluan nutrisi bayi.⁷ Selain itu, ASI juga dapat menunjukkan bahwa anak akan mencapai skor kecerdasan yang lebih baik. ASI merupakan salah satu program WHO dan pemerintahan Indonesia yang sangat penting untuk terus dibahas dalam bidang Kesehatan, agar menurunkan angka

⁵ <https://dinkes.babelprov.go.id/content/pojok-asi-penunjang-kinerja-pegawai>, diakses pada 12 Desember 2022, pukul 14.00 WIB.

⁶ Nur Ajjiah Harahap, *Asi Bagi Bayi Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Kesehatan Dan Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sumatera Utara, Medan, 2021, hlm. 5.

⁷ Nurizyati Binti Mohammad Zat, *Raḍā'ah Menurut Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Hubungan Anak Dan Ibu*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2019, hlm. 3.

kesakitan dan kematian pada anak. ASI sebagai penangkal dalam menciptakan SDM yang sehat dan berkualitas sesuai dengan penerapan penyusuan.⁸ Pentingnya dalam penyempurnaan menyusui ini dikarenakan sebagai makanan alami terbaik bagi bayi dengan komposisi yang memenuhi kebutuhannya. Anjuran untuk memberikan asi eksklusif sampai dengan dua tahun ini benar, agar dapat memenuhi kebutuhan zat gizi yang berguna bagi pertumbuhan bayi, seperti protein bermutu tinggi, lemak, vitamin dan mineral.⁹

WHO dan UNICEF telah mendorong dan terus menyerukan pemerintah dalam menuju keberhasilan dan penguatan kapasitas pemerintah untuk menyediakan informasi akurat mengenai gizi bayi. Selain itu, WHO dan UNICEF mengajak pemerintah dengan cara memprioritaskan layanan yang melindungi serta mendukung pemberian ASI sebagai bagian dari kesehatan dan gizi yang penting. Berkaitan dengan tujuan menurunkan angka kesakitan dan kematian, WHO dan UNICEF menganjurkan paling sedikit masa menyusui yakni 6 bulan, dan dianjurkan pada beberapa bulan pertama, dikarenakan terdapat gizi

⁸ Dina Hasriyana, Endang Surani, "Pentingnya Memberikan Asi Eksklusif Untuk Kehidupan Bayi Dalam Perspektif Islam dan Kesehatan", *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, Vol.8 No.5, 2021, hlm. 2.

⁹ Ruri Hefni, *Super Baby Directory*, (Jogjakarta: FlashBooks, 2011), hlm. 240.

yang paling cocok untuk bayi dan lebih bersih dibandingkan dengan makanan yang lainnya.¹⁰

Al-Qur'an juga menjelaskan mengenai dibolehkannya menyapih sebelum 2 tahun, tentunya dengan syarat melalui permusyawaratan kedua orangtua bayi. Seorang ibu tidak semua memiliki kemampuan dan kesempatan untuk menyusui anaknya. Terdapat beberapa Ibu yang mempunyai alasan tertentu, yang memang membuat bayi tidak dapat mendapatkan ASI dari ibu kandungnya, baik ibu yang telah meninggal dunia setelah melahirkan, adanya penyakit yang tidak memungkinkan untuk menyusui; seperti penyakit kanker payudara dan penyakit berbahaya lainnya yang apabila dipaksa untuk menyusui justru akan membahayakan keselamatan bayi, ataupun air susu yang tidak dapat keluar dari seorang ibu. Setelah itu Al-Qur'an menjelaskan mengenai dibolehkannya memberikan penyusuan tersebut kepada orang lain.

Dikatakan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif masih mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun terakhir, 2022 (januari-juni) mencapai 66%, sedangkan cakupan ASI eksklusif target nasional adalah 80%.¹¹ Dengan perkembangan zaman yang semakin maju, jumlah presentase perempuan pekerja setiap tahun juga semakin meningkat. Melihat dari dataindonesia.id bahwa BPS

¹⁰ Ayu Putri Ariani, *Ilmu Gizi Dilengkapi Dengan Standar Penilaian Status Gizi dan Daftar Komposisi Bahan Makanan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2017), hlm. 208.

¹¹ Dyah Intan Puspitasari, Siti Nurokhmah, Setyaningrum Rahmawati, "Webinar: Upaya Mendukung Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif", *Jurnal Abdi Geomedisains*, Vol.2 No.2, 2022, hlm. 73.

(Badan Pusat Statistik) mencatat pada tahun 2021 mencapai 49,99%, sedangkan tahun sebelumnya, 2020 mencapai 48,76%.¹² Rendahnya pemberian ASI tersebut akan berpengaruh pada daya tahan tubuh bayi, dan berakibat pada kondisi stunting pada anak balita. Dengan ibu sibuk bekerja tanpa disadari akan menyebabkan mudah lelah.¹³ Alasan lain yang menjadikan perempuan tidak mau menyusui bisa dikarenakan akan menyebabkan factor tubuhnya berubah, mempunyai ketakutan apabila kehilangan daya tarik penampilannya sebagai wanita.¹⁴ Selain itu, banyaknya penjual susu formula yang diminati para Ibu, dengan penempelan gambar susu formula sebanyak 87,5%.¹⁵ Kondisi stunting saat ini telah melebihi dari yang ditentukan oleh WHO, dengan batasan kurang dari 20%. Angka capaian stunting pada tahun 2021 sampai 24,4%, tahun berikutnya 2022 menurun menjadi 21,6%,. Diharapkan pada tahun berikutnya, 2024 Indonesia dapat mencapai penurunan yang telah ditargetkan, yakni 14%, dan mempunyai target pada 2030 angka stunting kurang dari 20%.¹⁶

¹² <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/makin-banyak-perempuan-indonesia-jadi-pekerja-profesional>, diakses pada 12 Desember 2022, pukul 20.00 WIB.

¹³ Ayu Putri Ariani, *Ilmu Gizi Dilengkapi Dengan Standar Penilaian Status Gizi Dan Daftar Komposisi Bahan Makanan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2017), hlm. 197.

¹⁴ Rizqi Fadliyyah, “Determinan Faktor Yang Berpengaruh Pada Pemberian ASI Eksklusif Di Indonesia”, *Jurnal IKESMA*, Vol.15 No.1, 2019, hlm.41.

¹⁵ Rusmala dewi, “Hubungan Promosi Susu Formula dan ASI Eksklusif”, *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, Vol.14 No.1, 2021, hlm. 15.

¹⁶ <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>, diakses 4 Februari 2023, pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan pemaparan diatas terdapat persoalan mengenai stunting. Permasalahan stunting yang tidak segera dicegah akan berdampak pada kondisi pertumbuhan anak di masa yang akan datang. Dengan demikian, penulis ingin meneliti menggunakan perspektif Ma'nā-Cum-Maghzā sebagai metode penafsiran penanggulangan stunting dalam Q.S Al-Baqarah:233. Ma'nā-Cum-Maghzā merupakan salah satu metode penafsiran Al-Qur'an secara kontekstual, dan diharapkan dapat lebih mudah dipahami secara luas, serta dapat mengingatkan kembali pengetahuan bagi masyarakat, terutama pada orangtua agar dapat memberikan kecukupan gizi bagi anaknya. Dalam Al-Qur'an dan WHO telah menganjurkan untuk memberikan ASI eksklusif, tetapi masih terdapat beberapa yang tidak memberikan gizi terbaik. Pentingnya ASI eksklusif akan membuktikan betapa agungnya Allah SWT yang telah menciptakan segala sesuatu tanpa mempunyai nilai yang percuma.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Al-Ma'na Al-Tarikhi dan Al-Maghza Al-Tarikhi dari Q.S Al-Baqarah (2):233?
2. Bagaimana Al-Maghza Al-Mutaharrik dari Q.S Al-Baqarah (2):233?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Al-Ma'na Al-Tarikhi dan Al-Maghza Al-Tarikhi dari Q.S Al-Baqarah (2):233

2. Untuk mengetahui Al-Mazghza Al-Mutaharrrik dari Q.S Al-Baqarah (2):233

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat mengetahui persoalan umum tentang *stunting*, dan kajian pencegahan *stunting* dalam Al-Qur'an
2. Dapat menjadikan kesadaran bagi masyarakat, khususnya para orangtua agar memahami manfaat dan pentingnya memberikan kecukupan gizi
3. Dapat mengetahui pentingnya memberikan ASI eksklusif dan merawat anak
4. Dapat menambah pengetahuan mengenai kajian perspektif Ma'nā-Cum-Maghzā terhadap pencegahan *stunting* dalam Q.S Al-Baqarah ayat 233

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka sebagai kegiatan agar mendapatkan penelitian dengan tema yang sesuai. Hal ini dilakukan agar tidak terdapat kesamaan dalam karya tulis.

Berikut merupakan beberapa karya tulis yang menjelaskan mengenai *stunting*, *Radā'ah* dalam Al-Qur'an, dan penelitian yang menggunakan pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā.

Pertama, terdapat kajian-kajian terdahulu yang membahas mengenai *stunting*. Berikut agar dapat mengetahui perbedaannya dengan kajian yang diteliti penulis saat ini.

Skripsi oleh Sri Hajjah Purba, jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, dengan judul *Analisis Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting Di Desa Secanggang Kabupaten Langkat*, pada tahun 2019. Penelitian ini membahas mengenai implementasi penurunan stunting di desa sacanggang. Beberapa program telah dilaksanakan, akan tetapi belum mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga diperlukan untuk memberikan peringatan kembali bagi masyarakatnya. Program yang dilakukan yaitu dengan memberi makanan tambahan untuk ibu hamil, memberi tablet penambah darah pada ibu hamil, dan memberikan ASI eksklusif, serta melakukan pendampingan makanan tambahan.¹⁷

Skripsi oleh Erina Fahzira, jurusan Ilmu Administrasi Negara, dengan judul *Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting Di Kabupaten Kampar*, pada tahun 2021. Dalam penelitian ini membahas mengenai kebijakan dalam penurunan stunting di kabupaten Kampar oleh dinas kesehatan kabupaten. Belum optimalnya penurunan stunting ini salah satunya dikarenakan komunikasi yang kurang pada saat sosialisasi. Selain itu didalamnya menyebutkan tentang beberapa kebijakan pemerintah nasional untuk mengurangi terjadinya stunting.¹⁸

¹⁷ Sri Hajjah Purba, *Analisis Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting Di Desa Secanggang Kabupaten Langkat*, Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Medan, 2019.

¹⁸ Erina Fahzira, *Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting Di Kabupaten Kampar*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial, Pekanbaru, 2021.

Jurnal Sr. Anita Sampe SJMJ, Rindani Claurita Toban, Monca Anung Madi, dengan judul Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. Penelitian ini membahas mengenai hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di kecamatan buntu malangka kabupaten mamasa. Terdapat faktor yang bukan hanya disebabkan karena gizi buruk saja, akan tetapi dapat dikarenakan situasi ibu, anak, maupun situasi ekonominya. ASI eksklusif merupakan salah satu cara pencegahan agar dapat mengurangi resiko adanya stunting.¹⁹ Perbedaan pada penelitian ini tidak dikaitkan dengan menggunakan ayat dalam Al-Qur'an.

Kedua, telah terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai *Radā'ah* dalam Al-Qur'an. Setiap penelitian masing-masing memiliki fokus pembahasan yang berbeda. Agar dapat mengetahui kejelasan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan ditulis, antara lain;

Skripsi oleh Nurizyati Binti Mohamad Zat, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dengan judul *Radā'ah Menurut Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Hubungan Anak dan Ibu*, pada tahun 2019. Penelitian ini membahas hikmah dan kesan menyusui pada hubungan anak dan Ibunya dalam kajian psikologi bahwa, kelebihan ASI yang terkandung didalamnya memiliki berbagai nutrisi dan

¹⁹ Sr. Anita Sampe SJMJ, Rindani Claurita Toban, Monica Anung Madi, "Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita", *Junral Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, Vol. 11 No.1, 2020.

kebutuhan yang sangat diperlukan bayi setelah lahir. Selain itu, dalam penelitian ini juga mencantumkan unsur menyusui, seperti etika menyusui yang berlandaskan agama Islam.²⁰

Jurnal oleh Hidayatullah Ismail, dengan judul *Syariat Menyusui Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Al-Baqarah Ayat 233)*, pada tahun 2018. Penelitian ini membahas syariat menyusui merupakan perintah dari Allah SWT, sebagai fitrah dan kemuliaan bagi seorang wanita yang dikaruniai anak. Menyusui termasuk dalam tahapan penting pada pendidikan anak, dengan menginginkan adanya dukungan dari suami yang diberikan kepada istri ketika menyusui. Adanya syariat menyusui pasti memiliki maksud dan tujuan serta penuh dengan bukti tanda kebesaran Allah SWT. Perbedaan pada penelitian ini ialah dalam pembahasan yang difokuskan dan teori yang digunakan, belum terdapat penjelasan mengenai analisa yang dipakai teori Ma'nā-Cum-Maghzā.²¹

Ketiga, terdapat beberapa penelitian dengan menggunakan pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā. Metode penelitian ini sudah banyak digunakan untuk meneliti suatu kajian permasalahan, akan tetapi berbeda dengan kajian yang akan diteliti oleh penulis, antara lain;

²⁰ Nurizyati Binti Mohamad Zat, *Radā'ah Menurut Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Hubungan Anak Dan Ibu*, Skripsi Fakultas UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2019.

²¹ Hidayatullah Ismail, "Syariat Menyusui Dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 233)", *Jurnal At-Tibyan*, Vol.3 No.1, 2018.

Skripsi oleh Hayatun Novus, dengan judul *Aplikasi Teori Ma'nā-Cum-Maghzā Atas Term Jilbab Dalam Al-Qur'an, pada tahun 2022*. Penelitian ini fokus membahas jilbab dalam Q.S Al-Ahzab:59 dengan menggunakan pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā. Didalamnya menjelaskan mengenai makna historis dari jilbab, signifikansi fenomenal historis, dan signifikansi fenomenal dinamis dari surah tersebut. Penelitian ini menyinggung pada konteks historis jilbab pada tradisi arab sampai dengan tradisi islam di era kontemporer. Hal tersebut dikarenakan adanya perkembangan jilbab style yang dimana pada jaman dahulu belum mengetahui gaya berjilbab.²²

Skripsi oleh Bunga Zafiratul Safura, dengan judul *Larangan Pornoaksi Dalam Al-A'raf Ayat 28 (Telaah Dengan Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā)*, pada tahun 2022. Penelitian ini membahas mengenai pornoaksi dengan menggunakan pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā pada Q.S Al-A'raf:28, bahwa pornografi merupakan bagian dari pornoaksi, dan istilah ini sudah ada sejak zaman dahulu. Pada penelitian ini merujuk pada sejarah yang ada pada masa sebelum dan sesudah turunnya Al-Qur'an.²³

²² Hayatun Novus, *Aplikasi Teori Ma'nā-Cum-Maghzā Atas Term Jilbab Dalam Al-Qur'an*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2022.

²³ Bunga Zafiratul Safura, *Larangan Pornoaksi Dalam Q.S Al-A'raf Ayat 28 (Telaah Dengan Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2022.

Skripsi oleh Ully Nimatul Aisha, dengan judul *Islam Kafah Dalam Tafsir Kontekstual: Interpretasi Ma'nā-Cum-Maghzā Dalam Q.S. Al-Baqarah (2) :208*, pada tahun 2021. Penelitian ini membahas interpretasi Islam Kafah dalam Al-Baqarah:208 dengan pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā, bahwa Islam Kafah yang berarti seruan untuk umat Islam mengenai segala sisi dalam kehidupannya dan ditunjukkan keseluruhan tersebut semata-mata hanya untuk berbakti dengan ikhlas kepada Allah SWT. Penafsiran ini mempunyai signifikan dengan Negara Indonesia, yang memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika, memiliki beraneka ragam suku, ras, dan budaya, kemudian harus berdamai menjadi satu, sehingga menjadikan NKRI kuat seperti semboyannya.²⁴

Jurnal oleh Ziska Yanti, dengan judul *Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā Tentang Arrijalu Qowwamuna 'Ala An-Nisa', pada tahun 2022*. Penelitian ini membahas terkait dengan kepemimpinan laki-laki dan perempuan dalam Islam, menggunakan pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā. Ayat Arrijalu Qowwamuna 'Ala An-Nisa sering diartikan bahwasanya yang diperbolehkan menjadi pemimpin adalah laki-laki. Sedangkan setelah diteliti dengan pendekatan ini tidak ada larangan mutlak dari agama yang menegaskan perempuan ikut berperan serta dalam berbagai kegiatan social dan menjadikannya sebagai seorang pemimpin, dengan beberapa pengecualian yang tidak memungkinkan untuk

²⁴ Ully Nimatul Aisha *Islam Kafah Dalam Tafsir Kontekstual : Interpretasi Ma'nā-Cum-Maghzā Dalam Q.S Al-Baqarah (2) : 208*, Skripsi Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021.

perempuan sebagai pemimpin, seperti imam besar, mengumandangkan adzan, dan sebagainya, dan boleh menjadi pemimpin serta terlibat dalam berbagai kegiatan dengan catatan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh agama Islam.²⁵

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, telah menggambarkan penelitian yang membahas mengenai stunting, *Raḍā'ah* dan penelitian yang menggunakan pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā. Akan tetapi belum terdapat penelitian mengenai cara pencegahan stunting dalam Q.S Al-Baqarah:233 dengan menggunakan studi Ma'nā-Cum-Maghzā yang dikenalkan oleh Sahiron Syamsuddin untuk mengetahui makna historis dan signifikansi pada teksnya.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan pendukung dari suatu penelitian, berisikan pendekatan yang akan digunakan penulis dalam menyelesaikan permasalahan. Teori sebagai salah satu bagian yang penting untuk menggambarkan rencana terhadap penjelasan yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teori Ma'nā-Cum-Maghzā yang dibentuk sebagai salah satu penafsiran pada masa kontemporer untuk mengembangkan dan menggunakan konteks kekinian. Teori tersebut termasuk dalam kajian hermeneutika. Hermeneutika adalah alat yang digunakan pada teks

²⁵ Ziska Yanti, "Pendekatan Ma'na Cum Maghza Tentang Arrijalu Qowwamuna 'Ala An-Nisa", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Hadis, dan Teologi*, Vol.2 No.1, 2022.

untuk menganalisis dan memahami nilai dalam kandungan.²⁶ Menurut Sahiron Syamsuddin hermeneutika merupakan seni praktis, yang digunakan untuk menafsirkan bahasa, menerangkan dan menjelaskan teks, sebagai seni memahami yang secara khusus dibutuhkan ketika terdapat ketidakjelasan pada teks.²⁷

Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā adalah pendekatan seseorang yang melakukan penggalian pada makna historisnya “ma'na” dan dikembangkan signifikasi teksnya “maghza” yang ditafsirkan dalam konteks masa kini.²⁸ Terdapat tiga langkah dalam memahami Al-Qur'an dengan menggunakan penelitian pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā. *Pertama*, menganalisa teks bahasa Al-Qur'an, dikarenakan dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an tentunya harus memperhatikan bahasa Al-Qur'an saat zaman dahulu, yaitu abad ke-7 Masehi, yang akan mempunyai karakter bahasa berbeda dengan situasi pada saat ini. Penulis dapat meneliti intratektualitasnya, seperti membandingkan dan merinci penggunaan ayat yang sedang ditafsirkan. Kemudian juga meneliti intertekstualitasnya, seperti menguraikan dengan mengaitkan dan membandingkan dari ayat dalam Al-Qur'an dengan teks lain selain didalamnya,

²⁶ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 340.

²⁷ Ridha Hayati, *Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā Atas Ayat Jild Dalam Al-Qur'an*, Tesis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020, hlm. 17.

²⁸ Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2020), hlm. 8.

seperti hadis, puisi arab, maupun teks lain yang ada pada masa pewahyuan Al-Qur'an.

Kedua, memperhatikan konteks historis, dengan melihat asbabun nuzul makro (yang menjelaskan konteks atau situasi dimana terdapat kondisi arab pada saat masa pewahyuan Al-Qur'an), dan mikronya (sebagai latar belakang sebab turunnya suatu ayat dalam Al-Qur'an, dalam Bahasa ulumul qur'an disebut dengan asbabun-nuzul.²⁹ Langkah yang kedua ini dapat membantu untuk mengetahui makna dari kosakata pada saat ayat diturunkan, supaya mendapatkan pemahaman yang akan dituju dalam mencari maksud utama ayat yang dipilih saat diturunkannya pada Nabi Muhammad SAW.

Ketiga, menggali pesan utama "maghza" ayat yang terkandung didalamnya berdasarkan bahasa dan konteks sebelumnya, kemudian ditafsirkan dengan menyesuaikan pada konteks saat ini.³⁰ Langkah ketiga ini merupakan tujuan utama yang dicari dalam penelitian dengan menggunakan metode pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā, mencari pesan utama pada masa Nabi zaman dahulu. Dengan langkah-langkah tersebut akan dapat mengkontekstualisasikan tujuan atau maksud ayat yang akan diteliti dalam konteks masa sekarang.

²⁹ Althaf Husein Muzakky, "Interpretasi Ma'na Cum Maghza terhadap Relasi Suami-Istri dalam Q.S Al-Mujadalah (58): 1-4", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta, Vol.14 No.1,2020.

³⁰ Ummi Kalsum Hasibuan, "Keadilan dalam Al-Qur'an (Interpretasi Ma'nā-Cum-Maghzā Terhadap Q.S. Al-Hujurat (49) ayat 9)", *Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta, Vol.1 No.2, 2020.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam melakukan penelitian agar mendapatkan pengumpulan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, yang dijadikan sebagai alat utama dalam sebuah penelitian.³¹ Dengan bentuk penelitian kepustakaan (*library research*) yang artinya melakukan penelitian dari informasi data, media, buku dan literatur lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti untuk memperoleh data pada pembahasan yang akan ditulis.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, antara lain:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan penulis adalah Q.S Al-Baqarah:233.

b. Sumber Data Sekunder

³¹ Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 82.

Sumber data sekunder yang digunakan penulis merujuk pada buku tentang *stunting*, buku “Pendekatan Ma’nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur’an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer”, kitab pendukung, dan buku pendukung lainnya, seperti skripsi, jurnal, dokumen data yang mempunyai keterkaitan dengan judul penelitian.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan salah satu bagian dari adanya penelitian.³² Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data-data yang merujuk pada Al-Qur’an. Mengumpulkan data baik dari buku maupun karya ilmiah lain yang relevan, dan berhubungan dengan kajian *stunting*, *Raḍā’ah*, serta berkaitan dengan pendekatan Ma’nā-Cum-Maghzā. Tehnik ini sering digunakan oleh peneliti kualitatif, dan dijadikannya sebagai sumber utama untuk mengumpulkan data, serta mencari informasi yang akan dijadikan sebagai bahan kajian.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data yang menjadi informasi baru agar data tersebut menjadi lebih mudah untuk dipahami dan bermanfaat untuk permasalahan yang berhubungan dengan

³² Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm. 98.

penelitian ini. Setelah menggunakan data primer dan sekunder, penelitian akan dianalisa dengan metode deskriptif-analisis, artinya; tehnik analisis data yang digunakan untuk memahami suatu objek kajian yang kompleks dengan cara memisahkan setiap bagian keseluruhan yang diteliti maupun membedah setiap proses dari peristiwa yang diteliti.³³ Metode ini akan dideskripsikan perihal penafsiran Raḍā'ah dengan menggunakan pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā, kemudian dideskripsikan dan akan dijelaskan dengan menggunakan sumber yang lainnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian yang berhubungan dengan penulisan kajian yang diteliti, baik dari bagian awal, bagian isi penelitian, dan bagian akhir. Dalam kajian penelitian ini, penulis akan menyusun sistematika pembahasan menjadi 5 bab, antara lain;

Bab *Pertama*, pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, sebagai gambaran umum mengenai masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah, mengenai pertanyaan pada topik penelitian. Tujuan penelitian, mengenai jawaban atas rumusan masalah yang ditentukan. Manfaat penelitian, berisi kegunaan dan kemanfaatan yang akan didapatkan. Telaah pustaka, berisi

³³ Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 134.

penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Kerangka teori, berisi kerangka dalam berpikir berdasarkan pemikiran pada sebuah penelitian, terdapat teori untuk menafsirkan ayat, sebagai sarana untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Metode penelitian, berisi langkah yang akan dilakukan penulis dalam mengumpulkan data informasi. Sistematika pembahasan, berisi penjabaran yang akan ditulis di awal, isi, dan akhir pembahasan.

Bab *Kedua*, gambaran umum *stunting* dan deskripsi Q.S Al-Baqarah (2):233, yang berisi problematika *stunting* di Indonesia, deskripsi ayat Al-Baqarah (2):233, dan kata-kata kunci dalam Al-Baqarah (2):233.

Bab *Ketiga*, mencari Al-Ma'na At-Tarikhi dan Al-Maghza Al-Tarikhi pada Q.S Al-Baqarah (2):233, yang berisi analisa bahasa, analisa intratekstualis, analisis intertekstualis, analisa historis, dan signifikansi fenomena historis.

Bab *Keempat*, mencari Al-Maghza Al-Mutaharik pada Q.S Al-Baqarah (2):233, yang berisi pemberian gizi yang cukup kepada balita 2 tahun, dianjurkannya ibu untuk menyusui balitanya, dan dibolehkan untuk memberikan penyusuannya kepada orang lain.

Bab *Kelima*, terakhir penutup, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian mengenai pecegahan *stunting* dalam Q.S Al-Baqarah (2):233 (studi analisis Ma'nā-Cum-Maghzā) dan saran yang akan diberikan oleh penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pencegahan *Stunting* dalam Q.S Al-Baqarah (2):233 dengan menggunakan studi analisis Ma'nā-Cum-Maghzā, mempunyai kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, *stunting* merupakan keadaan seorang anak yang lebih kecil dari seusianya akibat kurangnya gizi yang diberikan. Terdapat beberapa cara untuk mengatasi keadaan tersebut baik dengan pemberian gizi yang cukup, istirahat yang cukup, dan memberikan makanan tambahan pada seorang anak, dan cara umum lainnya. Akan tetapi yang terdapat dalam Al-Qur'an ada pada surah Al-Baqarah (2):233, mengenai pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, dan anjuran merawat seorang anak. ASI sangat berpengaruh untuk kesehatan tubuh bagi anak. Dengan demikian, cara yang dianjurkan pada Al-Qur'an mengenai kejadian ini ditujukan dalam surah tersebut.

Kedua, analisa studi Ma'nā-Cum-Maghzā pada ayat ini yang *Pertama*, menemukan ma'na historis (Al-Ma'na Al-Tarikhi) antara lain tentang kehidupan berkeluarga agar tetap memberikan kasih sayang untuk anaknya sekalipun ia terkena talak ataupun tidak. *Kedua*, menemukan signifikansi fenomena historis (Al-Maghza Al-Tarikhi) yakni berkaitan dengan analisa makro dan mikro yang berhubungan pada ayat sebelumnya mengenai keluarga yang ditalaq agar tetap

merawat anaknya dengan sepenuh hati, berikut poin-poin yang terdapat dalam ayat ini mengenai kehidupan berkeluarga seperti, lama ASI yang diberikan seorang ibu, kerjasama yang dilakukan antar kedua orangtua untuk anak, melakukan musyawarah dalam memutuskan sesuatu, dan adanya keringanan bagi yang memberikan penyusuan pada orang lain disertai dengan berbuat adil. *Ketiga*, signifikansi dinamis (Al-Maghza Al-Mutaharrrik) pada ayat ini adalah tentang seorang ibu menyusui, memberikan ASI eksklusif guna sebagai salah satu cara mencegah terjadinya *stunting*, memberikan gizi yang cukup sesuai dengan anjuran Al-Qur'an dan kesehatan yang telah ditetapkan. Akan tetapi, hal ini akan dapat terlaksana dengan baik, tentunya apabila terdapat peran ayah yang mendukung ibu sepenuhnya untuk menyusui secara langsung dan memberikan gizi terbaik untuk anaknya. Maka dari itu, dalam mencegah terjadinya kasus ini membutuhkan kerjasama antar kedua orangtua dalam memperhatikan kondisi gizi seorang anak, dan juga ibunya, dikarenakan surah ini ditujukan untuk peran suami dan istri secara umum, dan melakukan musyawarah dalam persoalan keluarga.

B. Saran

Stunting merupakan kondisi seorang anak yang kekurangan gizi dan menyebabkan mudah terkena penyakit, bahkan dapat menambah sebagai presentase kematian. Dengan ini, penulis ingin meneliti dalam permasalahan pencegahan *stunting* yang terdapat dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Ma'nā-

Cum-Maghzā pada Q.S Al-Baqarah (2):233. Penelitian berikut sebagai bagian dari cara memahami Al-Qur'an pada surah tersebut, dan memahami bagaimana cara menganalisis dengan menggunakan studi "MCM". Dalam mengerjakan penelitian ini penulis menyadari banyak kekurangan yang terdapat pada pembahasan diatas, baik itu dari penulisan, terutama dari isi pembahasan didalamnya.

Dengan demikian, penulis berharap agar kajian *stunting* menggunakan penafsiran Al-Qur'an ini tidak hanya berhenti sampai disini saja. Semoga kajian dalam surah ini dapat diteliti dengan menggunakan metode penafsiran dan teori yang lainnya, agar dapat lebih diperhatikan bagi keluarga, terlebih yang sudah menjadi orangtua. Penulis berharap pada penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, terutama untuk penulis sendiri yang masih belajar dalam mengerjakan penelitian, juga khususnya untuk mengingatkan kembali pentingnya memberikan penyusuan bagi seorang ibu agar anaknya mendapatkan gizi yang cukup pada seusianya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisha, Ulyy Nimatul. *“Islam Kafah Dalam Tafsir Kontekstual : Interpretasi Ma'nā-Cum-Maghzā Dalam Q.S Al-Baqarah (2) : 208”*, Skripsi Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021.
- Al-Quran Terjemah Kemenag 2019 (Software)
- Ariani, Ayu P. *“Ilmu Gizi Dilengkapi Dengan Standar Penilaian Statuz Gizi dan Daftar Komposisi Bahan Makanan”*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2017.
- Bukhariy. *“Sahih Al Bukhari”*, (Beirut: Dar Al Kutub Al ‘Ilmiyyah), jilid 1, Cet I, 2006.
- Candra, Ayu. *Epidemiologi Stunting*, Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, 2020.
- Chomaria, Nurul. *Asi Untuk Anakku Bayi Kuat Generasi Hebat*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020.
- Dewi, Rusmala. *“Hubungan Promosi Susu Formula dan ASI Eksklusif”*, *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, Lampung, Vol.14 No.1, 2021.
- Dimashqiy Al, Ibnu Kathir. *“Tafsir Al-Qur’an Al-‘Azim”*, Beirut: Maktabah al nur al ‘ilmiyyah, 1991.
- Fahzira, Erina. *“Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting Di Kabupaten Kampar”*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial”, Pekanbaru, 2021.
- Harahap, Nur Ajijah. *“Asi Bagi Bayi Dalam Perspektif Al-Qur’an (Analisis Kesehatan Dan Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab)”*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam UIN Sumatera Utara, Medan, 2021.

- Hasriyana, D & Surani, E. (2021). “Pentingnya Memberikan Asi Eksklusif Untuk Kehidupan Bayi Dalam Perspektif Islam dan Kesehatan”. *Jurnal Sosial dan Budaya*, No.5, 2021.
- Hasibuan, Ummi Kalsum. “Keadilan dalam Al-Qur’an (Interpretasi Ma’nā-Cum-Maghzā Terhadap Q.S. Al-Hujurat (49) ayat 9)”, *Jurnal Kajian Al-Qur’an dan Hadis*, Yogyakarta, Vol.1 No.2, 2020.
- Hayati, Ridha. “Pendekatan Ma’nā-Cum-Maghzā Atas Ayat Jild Dalam Al-Qur’an”. Tesis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.
- Hefni, Ruri. *Super Baby Directory*, Jogjakarta: FlashBooks, 2011.
- <https://dinkes.babelprov.go.id/content/pojok-asi-penunjang-kinerja-pegawai>, diakses pada 12 Desember 2022, pukul 14.00 WIB.
- <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/makin-banyak-perempuan-indonesia-jadi-pekerja-profesional>, diakses pada 12 Desember 2022, pukul 20.00 WIB.
- <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>, diakses pada 4 Februari 2023, pukul 10.00 WIB.
- <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20120920/356338/menyusui-adalah-hak-ibu-dan-anak-maknai-masa-lampau-demi-kemajuan-di-masa-depan/>, diakses pada 07 April 2023, pukul 12.00 WIB.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Ulumul Qur’an*, Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2014.
- Ismail, Hidayatullah. “Syariat Menyusui Dalam Al-Qur’an (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 233)”, *Jurnal At-Tibyan*, Vol.3 No.1, 2018.
- Khotimah, Khusnul. “Dampak Stunting dalam Perekonomian di Indonesia”, *Jurnal Inovasi Sektor Publik*, Vol.2 No.1, 2022.

Kusumawati, A & Khoiron, Ahmad M, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.

Kamus, Maaniy, Al. 20 Maret 2023, pukul 13.00.

Manzur, Ibnu. *Lisanul al-A'rab*, Beirut: Dar al Kutub al 'Ilmiyyah, 2009.

Muhammad, Abu Ja'far bin Jarir Ath-Thabari. *Tafsir Ath-Thabari*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.

Munawwir, Achmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indoneaia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Munawwir, Achmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Muzakky, Althaf Husein. "Interpretasi Ma'na Cum Maghza terhadap Relasi Suami-Istri dalam Q.S Al-Mujadalah (58): 1-4", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol.14 No.1, 2020.

Nirmalasari, Nur Okta. "Stunting Pada Anak: Penyebab Dan Faktor Risiko Stunting Di Indonesia", *Jurnal For Gender Mainsreaming*, Vol.14 No.1, 2020.

Novus, Hayatun. "*Aplikasi Teori Ma'nā-Cum-Maghzā Atas Term Jilbab Dalam Al-Qur'an*", Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2022.

Padeng, Eufrasia P, Saenudin, Putriarti K, Laput Dionesia O. "Hubungan Sosial Budaya terhadap keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Waembeleng, Manggarai, NTT", *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, Vol. 4 No. 1, 2021.

Pakpahan, Jum Panata. *Cegah Stunting Deangan Pendekatan Keluarga*, Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2021.

- Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, Terjamah Tafsir Al-Azhar (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura).
- Purba, Sri Hajjah. “Analisi Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting Di Desa Secanggang Kabupaten Langkat”, Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Medan, 2019.
- Puspitasari, D.I, Nurokhmah, S, Rahmawaty, S. “Webinar: Upaya Mendukung Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif”, *Jurnal Abdi Geomedisains*, Vol.2 No.2, 2022.
- Rahadian, Angga Sisca. “Pemenuhan Hak ASI Eksklusif Di Kalangan Ibu Bekerja: Peluang Dan Tantangan”, *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol. 9 No. 2, 2014.
- Rahayu, Atika. *Study Guide-Stunting Dan Upaya Pencegahan Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, Yogyakarta: CV Mine, 2018.
- Rizqi, Fadliyyah. “Determinan Faktor Yang Berpengaruh Pada Pemberian ASI Eksklusif Di Indonesia”, *Jurnal IKESMA*, Vol.15 No.1, 2019.
- Safura, Bunga Zafiratul. “*Larangan Pornoaksi Dalam Q.S Al-A’raf Ayat 28 (Telaah Dengan Pendekatan Ma’nā-Cum-Maghzā)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2022.
- Shihah, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Al-Qur’an Dan Maknanya Dilengkapi Asbabun Nuzul, Makna Dan Tujuan Surah, Pedoman Tajwid*, Tangerang: Lentera Hati, 2010.
- Shihab, M. Quraish. *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW: Dalam Sorotan Al-Qur’an dan Hadits Hadits Shohih*, Jakarta: Lentera Hati, 2011.

- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*, Tangerang: Lentera Hati, 2019, Cet.IV.
- SJMJ, Sr. Anita Sampe, Toban Rindani Claurita, Madi Monica Anung. “Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, Vol.11 No.1, 2020.
- Soehada, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2012.
- Subqi, Imam, Hasan, Saipullah, Riani, Erin. “Peran LPTP Melalui Pendekatan Agama Dan Multisektor Dalam Penanganan Penurunan Angka Stunting Di Desa Pagarejo Wonosobo”, *Jurnal Alijtimaaiyyah*, Vol.7 No.1, 2021.
- Suyuthi-As, Jalaluddin, *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat Al-Qur’an*, Jakarta: Darut-Taqwa, 2013.
- Syamsuddin, Sahiron. *Pendekatan Ma’nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur’an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*, Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2020.
- Syakir, Syaikh Ahmad Muhammad. *Tafsir Ath-Thabari*, Vol. 6, hlm. 46.
- Yanti, Ziska. “Pendekatan Ma’na Cum Maghza Tentang Arrijalu Qowwamuna ‘Ala An-Nisa”, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Hadis, dan Teologi*, Vol.2 No.1, 2022.
- Zat, Nurizyati Binti Mohamad. “*Raḍā’ah Menurut Al-Qur’an Dan Pengaruhnya Terhadap Hubungan Anak Dan Ibu*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2019.
- Zuhaili, Wahbah Az. *Terjemah Tafsir Al Munir : akidah, syariah, dan manhaj*, Depok: Gema Insani, 2013.